BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum atau biasa disebut dengan “Pemilu” merupakan suatu kegiatan dalam bidang politik yang berhubungan dengan pembentukan kekuasaan. Pemilu menjamin kelangsungan pergantian kekuasaan dalam penyelenggaraan negara. Siklus pergantian kekuasaan ini adalah hasil dari proses penyelenggaraan pemilu. Pemilu adalah kontestasi politik 5 tahunan yang memberi ruang partisipasi secara langsung kepada masyarakat dalam menentukan pemimpinnya.¹

Sebagai salah satu instrumen demokrasi, pemilu merupakan proses politik yang diikuti oleh seluruh warga negara, baik perempuan ataupun laki-laki. Sejak lama, perempuan dikucilkan dan dicegah dari berbagai aktivitas politik, dengan tujuan agar aktivitas mereka tidak menjadi bagian penting dalam dunia politik. Dunia politik dipandang sebagai “dunia laki-laki”, sehingga mengakibatkan perempuan tidak mau berpartisipasi dalam dunia politik, karena dianggap bukan “dunia perempuan”. Realitas politik di berbagai tempat, termasuk di Kabupaten Jepara, pasti mempengaruhi semua kelompok, termasuk perempuan, karena perempuan dianggap penting dalam dunia politik juga karena ikut menentukan nasibnya melalui keputusan-keputusan politik.²

Demikian pula pemilihan umum pada tahun 2017, yaitu menggelar pemilihan kepala daerah (pilkada) di Kabupaten Jepara, untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Jepara untuk masa jabatan 2017-2022. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Jepara menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang terbagi dalam 16 kecamatan. Khususnya di Kecamatan Mayong ada 65.384 orang, dengan jumlah pemilih laki-laki sedikit lebih rendah yaitu 32.503 jiwa dibandingkan pemilih perempuan yang mencapai 33.257 orang. Sementara dalam hal persentase partisipasi pemilih, persentase pemilih laki-laki sebesar 68,3% sebanyak 22.203 orang,

¹ Antik Bintari, “Partisipasi Dan Representasi Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemilu. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 2(1), 2021, 14 <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.14>

² Rezki Awalyah, “Partisipasi Politik Perempuan dalam Meningkatkan Demokratisasi pada Pemilihan Walikota Makassar 2020” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022),2.

sedangkan persentase pemilih perempuan sebesar 78% sebanyak 25.953 orang.³

Pada pilkada Jepara 2017 ini dilaksanakan secara serentak pada tanggal 15 Februari 2017. Pilkada Jepara mempertemukan dua paslon Bupati dan Wakil Bupati. Calon Bupati pertahana yaitu Ahmad Marzuqi, SE yang didampingi oleh Dian Kristiandi, S.Sos dan Bupati pertahana yaitu Dr. H. Subroto, SE, MM yang didampingi oleh H. Nur Yahman, SH. Pada pilkada Jepara 2017 ini dimenangkan oleh pasangan nomor urut 2 yaitu Ahmad Marzuqi, SE dan Dian Kristiandi, S.Sos yang memperoleh suara sebesar 319.837 atau setara dengan 51,25%. Sedangkan pasangan nomor urut 1 yaitu Dr. H. Subroto, SE, MM dan H. Nur Yahman, SH mendapatkan suara sebesar 304.259 atau setara dengan 48,75%.⁴

Menurut Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 32 Tahun 2004, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung adalah salah satu bentuk reformasi serta kemajuan demokrasi di Indonesia. Masyarakat dapat terlibat dan berpartisipasi secara langsung dalam memilih pemimpin di daerahnya. Dan inilah yang menjadi pendorong bangkitnya demokrasi di Indonesia.⁵

Pilkada memang tidak bisa dipisahkan dari adanya partisipasi. Partisipasi politik merupakan bagian penting dalam kehidupan demokrasi yang memerlukan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi dan menyangkut kehidupan. Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan politik dipandu oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan politik maka kepentingan mereka tersalurkan dan diperhatikan serta sedikit banyak akan memengaruhi tindakan penguasa yang tercermin dalam suatu keputusan. Hal ini berarti partisipasi politik adalah aspek yang penting, ini melekat pada modernisasi politik.⁶

³“Pilkada Kabupaten Jepara”. Komisi Pemilihan Umum, http://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/jawa_tengah/jepara/mayong diakses pada tanggal 2 Februari 2023

⁴“Pemilihan Umum Bupati Jepara 2017”, 2017 https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_Umum_Bupati_Jepara_2017 diakses pada tanggal 2 Februari 2023

⁵ Mufarikhin, “Perilaku Poitik Warga Nahdlatul Ulama Desa Panggung Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2017” (IAIN Kudus, 2022),2.

⁶ Heri kumanto, “Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat”, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 1(1).2013.41

Fenomena partisipasi politik sangat penting bagi dinamika politik masyarakat. Sebab dengan adanya partisipasi politik masing-masing individu dan kelompok masyarakat maka segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dapat terwujud. Dengan demikian, partisipasi individu dalam kehidupan bermasyarakat merupakan faktor penting dalam terwujudnya kebaikan bersama. Dalam hal ini, utamanya adalah sikap dan perilaku masyarakat dalam kegiatan politik. Sehingga, setiap orang harus menyadari perannya dalam menentukan kepentingan selaku makhluk politik. Peran yang dimaksud yaitu pemungutan suara, mengikuti kampanye dan memantau hasil pemilu.

Di dunia politik terdapat ketimpangan antara perempuan dan laki-laki, sehingga persentase peran perempuan sangat memprihantinkan dibandingkan dengan laki-laki. Ketika kita berbicara tentang partisipasi perempuan dalam politik, yang terjadi adalah sangat sedikit perempuan yang terlibat di dalamnya. Masalahnya sangat jelas yaitu kelompok perempuan yang kurang dilibatkan dan berpartisipasi dalam proses politik terutama dalam pengambilan suatu keputusan dan proses pemungutan suara seperti pilkada ataupun pemilihan umum lainnya.⁷

Dengan adanya hukum perundang-undangan mengenai partisipasi minimal 30% keterwakilan perempuan di bidang politik memungkinkan perempuan ikut berpartisipasi dalam pemilu dan pengambilan keputusan. Terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu partisipasi politik komunitas perempuan pekerja pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara, terdapat partisipasi yang dilakukan oleh komunitas perempuan pekerja pabrik dalam pesta demokrasi di tingkat lokal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai hak politik dan ditunjukkan dengan adanya komunitas perempuan pekerja pabrik yang berantusias untuk ikut serta dan mendukung pelaksanaan Pilkada 2017. Tingkat partisipasi politik komunitas perempuan pekerja pabrik erat kaitannya dengan keberlangsungan pilkada. Semakin besar kemampuan mereka dalam menggunakan hak pilihnya maka semakin besar pula partisipasi politiknya.

Setiap masyarakat mempunyai tingkat partisipasi politik yang berbeda, antara lain: (a) *Apatis*, yaitu orang-orang yang menarik diri dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik, (b) *Spektator*, yaitu orang-orang yang pernah ikut memilih dalam

⁷ Martinus Syamsudin, "Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif Kabupaten Tahun 2014". Fokus 15(1). 2017.112

pemilu (c) *Gladiator*, yaitu orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan politik, seperti: aktivis parpol, aktivis masyarakat dan pekerja kampanye (d) Pengkritik, yaitu orang yang berhadapan dengan bentuk partisipasi non-konvensional.⁸

Tingkat partisipasi berbeda-beda pada setiap orang, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: komunikasi politik, sosial ekonomi, lingkungan, nilai budaya, tingkat pengetahuan masyarakat tentang proses pengambilan keputusan, tingkat kesadaran politik, kontrol terhadap kebijakan publik, dan kontrol masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan. Tetapi dalam penelitian, penulis membahas partisipasi politik hanya pada bentuk, motif, faktor pendukung dan penghambat partisipasi politik masyarakat. Sebab, tingkat partisipasi politik masyarakat erat kaitannya dengan keberlangsungan pilkada. Semakin besar kemampuan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya maka semakin besar pula partisipasi politik masyarakat.

Masyarakat seperti pekerja pabrik tentunya mempunyai kepentingan terhadap aktivitas politik daerahnya, khususnya pekerja pabrik perempuan di Kecamatan Mayong yang mempunyai hak untuk memilih pemimpin daerah di Kabupaten Jepara dan memiliki pengaruh terhadap kemajuan daerah yang dipimpinnya. Pemilih perempuan harus berjuang bagaimana meningkatkan kesadaran berdemokrasi dengan mendorong partisipasi politiknya, karena partisipasi politiknya dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat dapat mencapai potensi yang maksimal. Tidak terkecuali pada komunitas perempuan pekerja pabrik di Kecamatan Mayong. Disela-sela kesibukannya sebagai pekerja pabrik, seberapa tinggi tingkat kesadaran politik, apakah mereka masih mau ikut berpartisipasi politik dalam kegiatan pemilihan kepala daerah ataupun tidak.

Dilihat dari sudut pandang penulis, menarik untuk menganalisis partisipasi politik pekerja pabrik. Penulis mencoba untuk menjelaskan bentuk, motif, faktor pendorong dan penghambat partisipasi pekerja pabrik perempuan dalam kegiatan politik. Oleh karena itu, dengan adanya pandangan dan paparan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Partisipasi Politik Komunitas Perempuan**

⁸ Ummul Faizah, “Fenomena Partisipasi Politik Pedagang Kaki Lima Binaan Pemerintah Kota Di Surabaya Selatan Pada Pemilihan Kepala Daerah 2015” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Pekerja Pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara dengan melakukan penelitian atau pendekatan lapangan dan melalui jurnal-jurnal dalam menyelesaikan penelitian ini.

Adapun fokus tempat pada kajian ini adalah Kecamatan Mayong. Sedangkan fokus objek pada kajian ini adalah komunitas perempuan di Kecamatan Mayong yang bekerja sebagai pekerja pabrik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang menjelaskan ruang lingkup masalah yang akan diteliti dengan menggunakan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja Pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara?
2. Apa Motif yang mempengaruhi Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja Pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara?
3. Apa Fator Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja Pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja Pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui motif yang mempengaruhi Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja Pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui Fator Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja Pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca terutama dalam Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja Pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara.
 - b. Sebagai bahan kajian dan sumber rujukan bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian mengenai Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja Pabrik di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai motif yang mempengaruhi partisipasi, bentuk partisipasi pemilu, faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada serikat buruh untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada penyelenggara pemilihan umum yaitu KPU dan Bawaslu untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun terbagi menjadi lima bab yang saling berhubungan. Sehingga penelitian ini tidak terjadi penyimpangan dari tujuan penulisan dan diharapkan sesuai dengan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang disusun penulis sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan. Kelima bab tersebut antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kerangka Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang relevan yang sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang sedang dikaji yaitu teori partisipasi politik, motif partisipasi politik, bentuk partisipasi politik, fungsi partisipasi politik, faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, politik dalam pandangan islam, dan teori pilkada.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengujian keabsahan data tentang Partisipasi Politik Komunitas Perempuan Pekerja di Kecamatan Mayong pada Pilkada 2017 di Kabupaten Jepara .

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta kritik yang bersifat membangun dan saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran- lampiran yang berisi berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian.